

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Letak geografis Singapura jika dilihat secara astronomis berada pada 1 derajat, 11' LU - 1 derajat, 28' LU dan 103 derajat, 38' BT - 104 derajat, 5' BT. Batas wilayahnya ialah sebelah Utara dan Barat berbatasan dengan Selat Johor (Malaysia), sebelah Selatan dan Timur berbatasan dengan Laut Cina Selatan.<sup>1</sup>

Singapura memiliki 63 pulau. Sebagai negara pulau, Singapura juga memiliki beberapa pulau-pulau kecil yang lain seperti Pulau Tekong, Pulau Ubin dan Sentosa. Lokasi tertinggi di Singapura berada di Bukit Timah dengan ketinggian 166 m. Semenjak Singapura mereklamasi tanah pada awal tahun 1960, luas wilayah Singapura bertambah 581.5 kilometer persegi pada tahun 1960 dan 699.3 kilometer persegi hingga sekarang.<sup>2</sup>

Pada awalnya, Singapura adalah sebagian dari pada tanah jajahan kerajaan Melayu Johor-Riau-Lingga.<sup>3</sup> Pada abad 7-12, orang-orang lebih mengenalnya sebagai *Temasek*. Kawasan ini ramai karena wilayahnya strategis. Setelah kekuasaan Sriwijaya memudar, Kesultanan Johor segera mengambil dan berkuasa cukup lama, sejak abad 16 hingga 19.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>[Http://Letak Geografi dan Keadaan Alam Singapura \\_ Edu Sejarah.blogspot.co.id.html](http://Letak%20Geografi%20dan%20Keadaan%20Alam%20Singapura%20-%20Edu%20Sejarah.blogspot.co.id.html). Di akses pada tanggal 15 Maret 2018, Pukul 21.00 WIB

<sup>2</sup>[Http://singapura – Memik Zunainingsih. memik.blog.ums.ac.id.html](http://singapura%20-%20Memik%20Zunainingsih.memik.blog.ums.ac.id.html). Di akses pada tanggal 16 Maret 2018, Pukul 00.30 WIB

<sup>3</sup>Nik Anuar Nik Mahmud, *Duri dalam Daging Singapura dalam Malaysia*, (Persatuan Sejarah Malaysia, Kuala Lumpur: 2001), h. 1

<sup>4</sup>[Http://apa sebabnya singapore memisahkan diri dari malaysia\\_ - Brainly.co.id.html](http://apa%20sebabnya%20singapura%20memisahkan.diri%20dari%20malaysia_-Brainly.co.id.html). Di akses pada tanggal 15 Maret 2018, Pukul 23.15 WIB

Singapura memainkan peranan yang kecil di dalam perkembangan sejarah Asia Tenggara sampai Sir Stamford Raffles mendirikan sebuah pelabuhan Inggris di situ. Di bawah pemerintahan kolonial Inggris, Singapura telah berubah menjadi pelabuhan yang amat strategis mengingat letaknya yang ada di tengah-tengah jalur perdagangan di antara India dan Cina yang akhirnya menjadi pelabuhan yang terpenting di dunia sampai hari ini.

Pada Perang Dunia Kedua, Jepang mengalahkan Inggris dan menguasai Singapura dari tahun 1942 hingga tahun 1945. Pada saat itu, bibit-bibit pertikaian antar ras mulai muncul. Dari total populasi, imigran Cina mencapai separuh lebih dan sering berebut lahan pekerjaan dengan orang Melayu yang merasa penduduk asli.

Kemudian di akhir perang tersebut Jepang kalah. Lalu Inggris kembali ke wilayah Singapura dan memberikan status otonomi khusus seperti Malaysia. Pada pemilihan umum 1959, Lee Kuan Yew, ia adalah seorang politikus yang berpengaruh di negara ini dan terpilih sebagai Perdana Menteri Singapura.<sup>5</sup> Menjadi negara persemakmuran Inggris ternyata tidak segera membawa kebaikan. Pertentangan ras, ekonomi, dan ideologi, terutama sekali penyebabnya karena banyak pegiat komunis dari Cina berupaya merebut Singapura, membuat negeri mungil ini kerap dilanda kerusuhan selama periode 1950-an.

Semenjak Singapura menyertai Malaysia, banyak perselisihan yang timbul antara Kerajaan Singapura dengan wilayah Persekutuan di Kuala

---

<sup>5</sup>Nik Anuar Nik Mahmud, *Duri dalam Daging...*, h. 17

Lumpur. Perselisihan ini menjadi semakin rumit dan melibatkan banyak isu yang tiada akhirnya. Malahan tidak mungkin untuk Singapura terus kekal dalam Malaysia tanpa suasana tegang yang boleh mencetuskan keganasan.<sup>6</sup>

Para pemimpin Malaysia, terutamanya Tengku Abdul Rahman berpendapat lebih wajar Singapura berpisah dari pada Malaysia sebagai jalan keluar terbaik untuk mengatasi berbagai krisis yang timbul, demi kepentingan perpaduan kaum, kestabilan ekonomi dan menghindarkan konflik politik yang berkepanjangan.<sup>7</sup>

Selepas perang, penduduk setempat dibenarkan menjalankan pemerintahan sendiri tetapi masih belum mencapai kemerdekaan. Seterusnya pada tahun 1963 Singapura telah bergabung dengan Tanah Melayu bersama-sama dengan Sabah dan Sarawak untuk membentuk Malaysia. Tetapi Singapura di keluarkan dari Malaysia dan menjadi sebuah republik pada 9 Agustus 1965.<sup>8</sup>

Melihat gelagat Inggris mulai mengabaikan Singapura, pemimpin Negeri Singa itu memilih merapat dengan negara tetangganya. Pada 31 Agustus 1963, Singapura resmi bergabung dengan Federasi Malaysia, bersama Sabah dan Serawak.

Untung tidak dapat ditolak, pemimpin Malaysia rupanya menerapkan kebijakan pemberian hak khusus bagi bumiputera, yaitu etnis Melayu.

---

<sup>6</sup> Nik Anuar Nik Mahmud, *Konfrontasi Malaysia Indonesia*, (Universitas Kebangsaan Malaysia: Selangor, 2009), h. 127

<sup>7</sup>[Http://Pembentukan Malaysia 97.blogspot.co.id\\_ Faktor Pemisahan Singapura.html](http://Pembentukan%20Malaysia%2097.blogspot.co.id/_Faktor%20Pemisahan%20Singapura.html). Di akses pada tanggal 15 Maret 2018, Pukul 00:30 WIB

<sup>8</sup>[Http:// Sejarah Singapura - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.html](http://Sejarah%20Singapura%20-%20Wikipedia%20bahasa%20Indonesia,%20ensiklopedia%20bebas.html). Di akses pada tanggal 15 Maret 2018, Pukul 22.00 WIB

Prasangka etnis juga merebak dengan pemerintahan di Kuala Lumpur kerap mendiskriminasi warga etnis Tionghoa.

Akibatnya, Singapura kembali terjebak dalam kerusuhan demi kerusuhan, paling parah terjadi pada 1964. Merasa negara kecil itu hanya bisa menjadi biang rusuh, parlemen Malaysia pada 1965 membuat keputusan mengejutkan. Dengan suara 126 banding 0, seluruh anggota Dewan Perwakilan Rakyat sepakat mengeluarkan Singapura dari Federasi Malaysia.

Kemerdekaan Singapura dari Malaya awalnya tidak mendapat sambutan positif dari masyarakat dunia. Media-media internasional menyatakan bahwa sesungguhnya Singapura tidak layak untuk berdiri sebagai suatu negara mandiri karena ketiadaan sumber air bersih dan Sumber Daya Alam.

Pada akhirnya kemudian Singapura menjadi satu-satunya negara di dunia yang merdeka bukan karena keinginan sendiri. Lee Kuan Yew, meski berupaya optimis, menghadapi masalah mahaberat saat menangani negara itu selepas merdeka. Pengangguran tinggi, pemukiman kumuh hampir di seluruh pulau, dan tentu saja, tidak ada Sumber Daya Alam untuk mengisi kas negara.

Di bawah kepemimpinan Lee, Singapura tumbuh menjadi satu Negara kecil yang besar dan kuat. Kecil dipandang dari sudut geografis, namun besar dan kuat dalam pengaruhnya atas politik regional maupun perdagangan internasional.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Rizki Ridyasmara, *Singapura Basis Israel Asia Tenggara*, (Jakarta: Khalifa, 2005), h.

Alasan penulis mengambil judul ini karena ketertarikan penulis dalam membahas dampak-dampak keluarnya Singapura dari Malaysia bagi negeri-negeri jiran, dampak Malaysia juga Indonesia dan Filipina.

Keunikan dalam penulisan skripsi ini adalah karena proses keluarnya Singapura dari Malaysia hampir sama dengan lepasnya Timor Leste dari Indonesia.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan di bahas yaitu:

- a. Apa faktor penyebab keluarnya Singapura dari Malaysia?
- b. Bagaimana proses keluarnya Singapura dari Malaysia?
- c. Bagaimana dampak keluarnya Singapura dari Malaysia?

### **2. Batasan Masalah**

#### **a. Batasan temporal**

Agar kajian penulis terarah, untuk batasan waktu penulis ingin membahas kajian ini pada tahun 1963 sampai 1965, hal ini dikarenakan proses awal bergabungnya Singapura dengan Malaysia pada tahun 1963, dan pada tahun 1965 Singapura resmi di keluarkan dari Malaysia dan menjadi negara sendiri.

#### **b. Batasan spasial**

Dalam hal ini penulis lebih memfokuskan pada Negara Singapura. Sebagai bagian dari kawasan Asia Tenggara.

c. Batasan tematis

Dalam batasan tematis ini agar lebih terarah, maka penulis memfokuskan pada kajian faktor, penyebab, proses dan dampak keluarnya Negara Singapura dari Malaysia.

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penyebab keluarnya Singapura dari Malaysia
- b. Untuk mengetahui proses keluarnya Singapura dari Malaysia
- c. Untuk mengetahui dampak keluarnya Singapura dari Malaysia

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya koleksi perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang.
- b. Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya faktor penyebab terjadinya pemisahan antara Singapura dengan Malaysia.
- c. Sebagai acuan bagi para peneliti selanjutnya.

### D. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman di dalam memahami judul atau penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

Penyebab : Suatu faktor yang bisa menyebabkan suatu hal itu terjadi.

- Proses : Runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu.
- Dampak : Pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik itu dampak positif ataupun negatif.
- Singapura : Sebuah negara yang ada di daerah Asia Tenggara dan juga termasuk dalam negara Federasi.
- Malaysia : Sebuah Negara yang juga termasuk dalam wilayah Asia Tenggara, dan juga termasuk dalam Negara Federasi. Negara ini biasa dijuluki dengan Negara Melayu, karena mayoritas penduduk Negara ini adalah etnis Melayu Muslim.

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah apa-apa saja yang menjadi faktor, penyebab, proses dan dampak sehingga Singapura keluar dari Negara Malaysia dan membentuk negara sendiri.

#### **E. Tinjauan Kepustakaan**

Ada beberapa literatur dan hasil penelitian yang dapat di jadikan rujukan penelitian ini:

*Pertama*, Buku Nik Anuar Nik Mahmud, yang berjudul “*Duri dalam Daging Singapura dalam Malaysia*”, Persatuan Kuala Lumpur Sejarah Malaysia, 2001. Di dalam buku ini membahas tentang keburukan yang akan terjadi jika dicantumkannya Singapura dengan persekutuan Tanah Melayu. Karena hal ini dipandang akan menimbulkan bahaya kepada persekutuan Tanah Melayu yang akan mengakibatkan penenggelaman etnis Melayu sebagai Bumi Putera dari penduduk Singapura yang terdiri dari kaum Cina.

*Kedua*, Jurnal Mohd Rizal Mohd Yaakob, yang berjudul tentang “*Isu-isu Pemisahan Singapura-Malaysia: Rasional Keselamatan Politik*”, *JEBAT* 36 (2009), yang di bahas dalam jurnal ini adalah masalah sosial dan politik Singapura, rasional proses pembentukan Malaysia. Kemudian masalah tentang reaksi Singapura terhadap Malaysia dan juga membahas implikasi isu Singapura dalam pembentukan Malaysia.

*Ketiga*, Skripsi Safira, yang berjudul tentang “*Singapura dalam Federasi Malaysia (1961-1965)*”, Universitas Indonesia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Ilmu Sejarah Kekhususan Sejarah Asia Tenggara, Depok Juli 2010, dalam skripsi ini membahas tentang proses penggabungan Singapura dalam Federasi Malaysia dan faktor pendukung penyatuan tersebut.

*Keempat*, Jurnal Kamarul Nizam Abdullah, “*Strategi Cegah Rintangan Singapura dan Realitinya Kepada Malaysia*”, *JEBAT* 31 (2004), di dalam jurnal ini membahas tentang sedikit tentang faktor yang melatarbelakangi berpisahnya Singapura dari Malaysia.

Dalam keempat tinjauan pustaka yang penulis paparkan di atas perbedaannya dengan tulisan yang akan penulis tulis adalah penulis akan menulis tentang faktor, penyebab dan dampak keluarnya Singapura dari Malaysia yang membahas tentang bagaimana proses keluarnya Singapura dari Malaysia dan bagaimana dampak bagi negeri-negeri Jiran atas keluarnya Singapura dari Malaysia.



Kemudian dalam pembahasan penulis hampir sama dengan Jurnal Kamarul Nizam Abdullah yang membahas tentang faktor yang melatarbelakangi pisahnya Singapura dari Malaysia, hanya saja yang membedakannya adalah Jurnal yang ditulis oleh Kamarul Nizam tidak mencantumkan dampak bagi negeri-negeri Jiran.

## F. Metode Penelitian

Ini adalah metode penelitian sejarah. Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

### 1. Heuristik

Heuristik adalah mencari dan menelusuri sumber-sumber sejarah yang berkenaan dengan permasalahan yang dibahas. Dalam penelitian ini penulis berusaha mencari dan mengumpulkan sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan faktor, penyebab dan dampak keluarnya Singapura dari Malaysia.

Karena jenis penelitian ini bersifat *Library Research*, maka peneliti mencari buku-buku di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Institut UIN IB Padang, UNAND, UNP, Perpustakaan Daerah kota Padang, dan informasi dari internet. Setelah semua sumber itu peneliti temukan, peneliti kemudian membuat salinannya dalam bentuk kopian untuk sumber yang jumlahnya terbatas.

### 2. Kritik Sumber

Setelah sumber dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan kritik sumber untuk mengetahui sumber-sumber sejarah yang

masih ada atau asli, maka diuji melalui kritik ekstern maupun intern. Kritik ekstern yaitu dari segi bahasanya, kemudian keaslian sumber bagaimana otentitasnya suatu sumber, dan apakah sumber tersebut masih asli atau tidak. Sedangkan pada kritik intern yaitu dengan melakukan pengujian kandungan informasi yang diperoleh dari sumber.<sup>10</sup> Tujuan dari kritik sumber ini adalah untuk menentukan kredibilitas dari sumber yang penulis gunakan.

### 3. Sintesis

Pada dasarnya pekerjaan sintesis adalah membuat jalinan fakta (nyata) tersusun dan terkait dalam satu keseluruhan hingga membentuk rangkaian cerita secara logis.<sup>11</sup> Fakta yang terpilih melalui kritik sumber kemudian disintesiskan, pertama sumber tersebut dikelompokkan berdasarkan pertimbangan urutan waktu, tempat, dan tema (masalah) kemudian antara sumber yang satu dengan yang lainnya dirangkai untuk mencari hubungan antara satu fakta dengan fakta lainnya. Selanjutnya antara sumber satu dengan sumber lainnya dirangkai untuk mencari fakta yang satu dengan yang lainnya, sehingga dengan demikian dapat membentuk kerangka penulisan tentang faktor dan proses keluarnya Singapura dari Malaysia.

### 4. Historiografi

Penulisan merupakan sarana terakhir dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, penulis mendeskripsikan hasil penelitian

---

<sup>10</sup>Irhas A. Shamad, *Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Hayfa Press, 2003), h. 95

<sup>11</sup>*Ibid.*, h. 99

ke dalam karya tulis. Dalam penulisan ini menggunakan penulisan sejarah yaitu sesuai dengan urutan waktu dan peristiwa sejarah yang sesungguhnya terjadi dan penulis berusaha mengungkapkan aktualitas sejarah secara sistematis.

### **G. Sistematika Penulisan**

Supaya lebih tersistematisnya penelitian, penyajian penelitian sejarah dalam bentuk skripsi ini mempunyai tiga bagian, yaitu pengantar, hasil penelitian dan kesimpulan. Bagian pertama merupakan pendahuluan. Di dalamnya berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan, penjelasan judul, tinjauan kepustakaan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bagian kedua, yaitu hasil penelitian, akan disajikan dalam tiga bab berikutnya, sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan satu dengan yang lainnya. Bab kedua membicarakan tentang pembentukan Malaysia dan keberadaan Singapura dalam Malaysia, meliputi proses terbentuknya Negara Malaysia, sejarah Singapura, masuknya Singapura dalam Malaysia, berbagai masalah selama Singapura bergabung dengan Malaysia.

Adapun bab ketiga, membicarakan tentang keluarnya Singapura dari Malaysia, meliputi situasi dan kondisi yang menyebabkan semakin kuatnya kehendak untuk keluar dari federasi Malaysia, faktor keluarnya Singapura dari Malaysia, tokoh-tokoh yang ikut menentukan keluarnya Singapura dari Malaysia.

Bab keempat membicarakan tentang dampak keluarnya Singapura dari Malaysia, meliputi dampak bagi Singapura, dampak bagi Malaysia, dampak bagi kawasan sekitar atau Negara-negara jiran, proses berpisahnya Singapura dari Malaysia dan Singapura sebagai basis Israel di Asia Tenggara.

Pembahasan skripsi ini akan diakhiri dalam bab lima yang merupakan bagian kesimpulan dan saran-saran dari penelitian.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG